



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11939-11948

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Sikap Peduli Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 11 Tanjung Sakti Pumu

Rezki Anilia^{1✉}, Heryanto², Sunedi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: aniliarezki@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang harus dimiliki siswa kelas III SD Negeri 11 Tanjung Sakti Pumu. Akan tetapi, masih banyak siswa yang tidak memiliki rasa peduli terhadap lingkungannya karena kurangnya kesadaran betapa pentingnya lingkungan yang bersih berdampak besar dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana membentuk sikap peduli lingkungan siswa kelas III SD Negeri 11 Tanjung Sakti Pumu. Objek dalam penelitian ini adalah sikap peduli lingkungan siswa kelas III SD Negeri 11 Tanjung Sakti Pumu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dokumentasi dan angket, Observasi dilakukan sebanyak tiga kali dengan observasi pertama ditemui sebanyak 70% siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan, pada observasi ke dua ditemui 82% siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan dan di observasi ke tiga ditemui 93% siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan. Sedangkan pada tahap wawancara dengan 2 narasumber ditemui bahwa dari kelima indikator peduli lingkungan yang lebih menonjol adalah indikator perawatan lingkungan. Dan pada tahap penyebaran angket sikap peduli lingkungan siswa adalah 82% dengan kriteria Baik.

Kata Kunci: *Sikap, Peduli Lingkungan dan Sumber Belajar*

Abstract

An attitude of caring for the environment is a must-have attitude for class III students at SD Negeri 11 Tanjung Sakti Pumu. However, there are still many students who do not have a sense of care for their environment because of a lack of awareness of how important a clean environment is that has a big impact on the teaching and learning process. The purpose of this research is how to form a caring attitude for the environment in class III SD Negeri 11 Tanjung Sakti Pumu. The object of this study is the environmental care attitude of class III students at SD Negeri 11 Tanjung Sakti Pumu. The research method used is descriptive qualitative research method. Data collection techniques namely observation, interviews, documentation and questionnaires. Observations were carried out three times with the first observation found as many as 70% of students who had an attitude of caring for the environment, in the second observation found 82% of students who had an attitude of caring for the environment and in the third observation found 93% of students who have an attitude of caring for the environment. Meanwhile, at the interview stage with 2 informants, it was found that of the five indicators of caring for the environment, the indicator for caring for the environment was more prominent. And at the stage of distributing the questionnaire the attitude of caring for the environment of students is 82% with Good criteria.

Keywords: Attitude, Care for the Environment and Learning Resources

PENDAHULUAN

Sekolah dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan di dalam kelas. Pendidikan lingkungan sangat mempengaruhi sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dituntut agar memiliki keterampilan mengajar. (Yanti & Yusliani, 2020). Manusia membutuhkan pendidikan agar menjadi individu yang cerdas, berakhlak baik, mandiri serta berguna bagi masyarakat dan bangsa.

Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter serta dapat menghasilkan pendidikan yang berwawasan lingkungan. Lingkungan dapat dijadikan sebagai tonggak untuk mencapai kehidupan yang baik. Lingkungan memiliki banyak defenisi.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah semua hal yang berkaitan dengan makhluk hidup dan benda mati, manusia dan sikapnya terhadap alam, serta kesejahteraan manusia terhadap manusia lain. Pendidikan lingkungan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk mengintegrasikan lingkungan ke dalam kurikulum berbagai mata pelajaran, segala hal yang berhubungan dengan lingkungan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, sikap peduli peserta didik dan keterampilan peserta didik (Tim MKU PLH, 2014). Pendidikan berwawasan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam berbagai lembaga pendidikan baik jenjang pendidikan SD.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi . Sikap ini perlu dibentuk menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi muda menurut Rahmawati & Suwanda (Narut & Nardi, 2019) sehingga, perlu dikembangkan sejak dini pada siswa SD sebagai calon generasi masa depan, yang akan bertindak sebagai agen aktif perubahan. Pembiasaan yang baik ini, dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.

Menanamkan sikap peduli lingkungan merupakan hal penting yang harus kita tanamkan sejak dini khususnya kepada anak SD karna pada Usia tersebut anak lebih mudah mencerna apa yang di ajarkan sehingga berdampak besar pada pembentukan karakter anak yang disiplin dan peduli dengan lingkungan sekitarnya (Narut & Nardi, 2019).

Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik supaya peduli terhadap lingkungan, memanfaatkan apa yang ada dilingkungan dengan semaksimal mungkin, serta menumbuhkan karakter dan sikap yang baik terhadap lingkungan hidup, pendidikan lingkungan hidup diberikan kepada peserta didik mulai dari usia dini agar peserta didik mendapat ilmu dan pengalaman langsung tentang lingkungan hidup yang dapat membentuk sikap peduli terhadap lingkungan lingkungan, (Yanti & Yusliani, 2020).

Memiliki karakter yang baik adalah hal yang diinginkan oleh setiap orang bagi anak-anaknya, bentuk karakter yang baik hidup dengan tingkah laku yang benar dalam berhubungan dengan orang lain maupun dengan diri sendiri seperti hidup dengan peduli akan lingkungan sekitar yang berarti hidup dengan saling menjaga lingkungan demi kenyamanan bersama (Lickona,2017,l.72).

Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungannya, dengan tidak merusak lingkungan alam; dengan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri. Menurut (Diyan

Nurvika Kusuma Wardani, 2020) Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. (Jeramat et al., 2019) pendidikan lingkungan hidup harus dapat mendidik individu- individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di biosfer, dan berketerampilan siap guna yang produktif untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam”.

Sumber belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual (Setiadi et al., 2019). Dengan adanya sumber belajar yang memadai bukan hanya akan mempermudah pemahaman materi pelajaran oleh mahasiswa, tetapi juga akan melengkapi, memelihara, dan memperkaya ilmu dari seorang mahasiswa. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sewajarnya memanfaatkan sumber belajar, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar tersebut. Sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri atas sekumpulan bahan atau situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual (Samsinar, 2019). Menurut *Association for Educational Communications and technologi* (AECT, 1997), sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat di manfaatkan oleh Guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efesiensi tujuan pembelajaran. Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Namun, kenyataan yang terjadi di sekolah-sekolah, masih ada guru yang mengabaikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Misalnya, pada pembelajaran yang berkaitan dengan bentuk luar tumbuhan dan fungsinya, guru dapat memanfaatkan lingkungan (tumbuhan) yang terdapat di luar kelas untuk menjelaskan materi tersebut sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya.

Sumber belajar merupakan berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, metode, media, tempat berlangsungnya pembelajaran, yang digunakan oleh peserta didik demi memudahkan dalam belajar Jadi sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan belajar untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar. Sumber belajar dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam membantu melancarkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil observasi awal dan wawancara disekolah Dasar Negeri 11 Tanjung Sakti Pumu, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak peduli dengan lingkungan sekolah seperti dalam lingkungan sekolah taman yang berantakan tidak tertata dan kelas yang kotor.

guru dan kepala sekolah pada SD Negeri 11 Tanjung Sakti Pumu telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas III akan tetapi siswa masih ada yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan..

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "Analisis sikap peduli lingkungan sebagai sumber belajar pada siswa kelas III SD Negeri 11 Tanjung Sakti Pumu".

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah menganalisis sikap peduli lingkungan siswa kelas III untuk di jadikan sumber belajar oleh guru kelas III Sebagai pemanfaatan Lingkungan Untuk membentuk sikap peduli lingkungan Anak dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2023:85). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan utuh tentang pembinaan sikap peduli lingkungan, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif, yaitu Tipe penelitian deskriptif sangat penting khususnya pada tahap awal perkembangannya, hal ini sangat menonjol dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial.

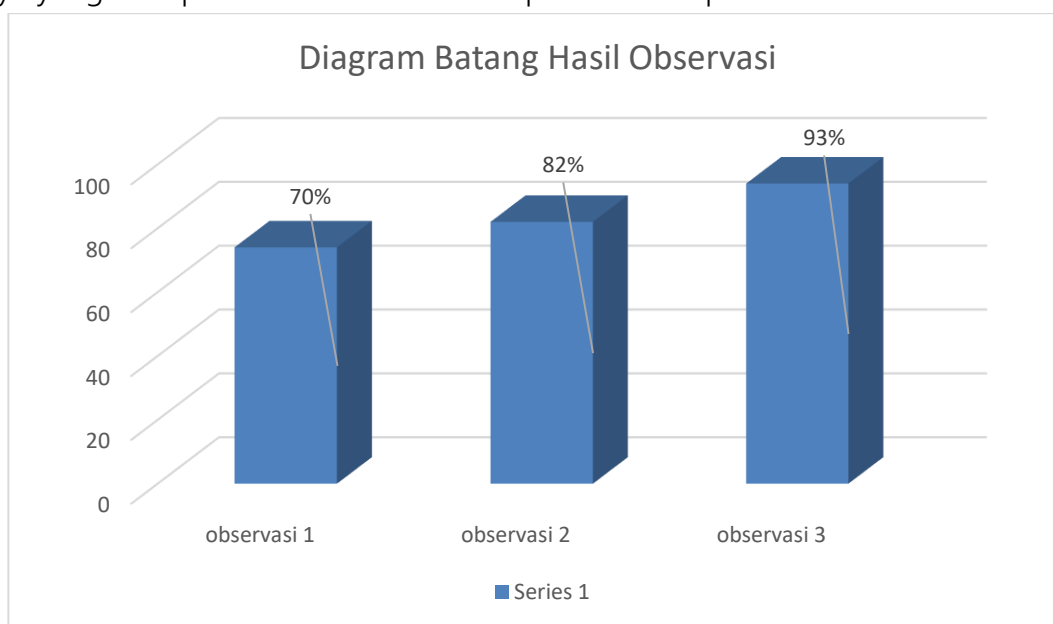
Menurut (sugiyono,2019,p,365) untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan kelengkapan data yang ingin diteliti, maka diperlukan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.pada penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah dokumentasi selama kegiatan penelitian yang diperoleh di SD Negeri 11 Tanjung Sakti Pumu. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono,2019,p.410). Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini , penguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini triangulasi sumber akan dilakukan dengan mengelompokkan hasil wawancara dari

narasumber yang berbeda hingga didapat data yang serupa mengenai analisis sikap peduli lingkungan siswa kelas III SD Negeri 11 Tanjung Sakti Pumu sebagai sumber belajar. Menurut (Sugiyono,2019,p 436), referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti . Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *model miles and huberman* yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan veritifikasi atau kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas tentang hasil analisis sikap peduli lingkungan siswa sebagai sumber belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 11 Tanjung Sakti Pumu, data diambil melalui metode deskriptif kualitatif. Rekapitulasi hasil observasi siswa kelas III di SD Negeri 11 Tanjung Sakti Pumu.

Berikut gambar diagram batang perubahan sikap peduli lingkungan siswa terhadap sekitarnya yang di dapat dilihat dari observasi pertama sampai observasi terakhir.



Gambar 4.6 Diagram Kenaikan Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Berdasarkan tabel dan gambar diagram diatas sebagian dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang analisis sikap peduli lingkungan dalam 5 indikator yaitu, perawatan lingkungan, menjaga fasilitas sekolah, pengelolaan sampah, pengurangan emisi karbon dan penghematan sumber energi mengalami peningkatan setiap harinya hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata persentase jumlah siswa yang peduli terhadap lingkungan dari hari observasi pertama 70% observasi kedua 82% dan observasi ketiga 93%.

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan wali kelas III SD Negeri

11 Tanjung Sakti Pumu, didapatkan kesimpulan bahwa pihak sekolah menyadari pentingnya dalam menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa agar dapat memberi kenyamanan terhadap proses belajar mengajarnya sekaligus membantu dalam pembentukan karakter anak yang baik dan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungannya sendiri dan orang lain. Berdasarkan hasil akhir rata-rata penyebaran angket nilai sikap kepedulian siswa terhadap lingkungannya sebagai sumber belajar masuk dalam kriteria Baik dengan nilai rata-rata 84.

PEMBAHASAN

Sikap adalah perbuatan atau pernyataan evaluatif sebagai respon terhadap suatu objek atau peristiwa. Sedangkan, peduli adalah tindakan keberpihakan terhadap suatu objek atau peristiwa. Menurut (Aris 2019), sikap peduli lingkungan berupa tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari tanggal 01 April sampai dengan 20 April 2023 dimulai dari melakukan observasi, wawancara, menyebarkan angket sampai dengan dokumentasi ditemukan berbagai masalah lingkungan yang dimana peneliti mengatasinya dengan melakukan observasi selama 5 hari pada tanggal 1 April 2023 sampai dengan 5 April 2023 selama masa observasi peneliti menemukan perubahan yang terjadi pada siswa ketika sedang diarahkan oleh guru bahwa pentingnya sikap peduli lingkungan demi berlangsungnya pembelajaran yang nyaman dengan lingkungan yang bersih, selama berlangsungnya penelitian siswa merespon dengan positif arahan dari peneliti dan guru sehingga mulai terlihat ketertarikan siswa dalam sikap peduli lingkungannya. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali dengan observasi pertama ditemui sebanyak 70% dengan kriteria kurang baik, pada observasi ke dua ditemui 82% dengan kriteria Baik dan di observasi ke tiga ditemui 93% dengan kriteria Sangat Baik.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 2 sumber yaitu kepala sekolah dan wali kelas III SD Negeri 11 Tanjung Sakti Pumu pada tanggal 6 April sampai dengan 9 April 2023 dimana dari hasil wawancara terlihat bahwa pihak sekolah menyadari betapa pentingnya sikap peduli lingkungan harus ditanamkan pada siswa agar dapat memberikan dampak positif dari pembentukan karakter baiknya. Dari kedua wawancara ini dari ke 5 indikator yang diterapkan sikap yang paling menonjol dilakukan siswa terdapat pada indikator perawatan lingkungan, dapat dilihat bahwa siswa senang berhubungan langsung dengan alam seperti merawat tanaman di taman sekolah membersihkan lingkungan agar memberi kesan nyaman. Kemudian setelah melakukan wawancara peneliti melanjutkan dengan penyebaran angket dimana pada

proesnya peneliti dan guru mengajak siswa melakukan secara langsung nilai angket yang ada berdasarkan indikator dan kemudian siswa akan memilih poin mana yang telah mereka lakukan secara nyata. Hal ini mendapatkan respon siswa yang baik dengan hasil akhir nilai angket rata-rata 84 dengan kriteria baik.

Adapun penelitian ini pernah di teliti oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang di tulis oleh Elya Yunita dengan judul "Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII MTS Negeri Kediri" Hasil penelitian ini adalah guru dan siswa dapat berkontribusi dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terkhusus pada mata pelajaran ips yang berhubungan juga dengan ilmu sosial yang mengarah pada pembentuk karakter anak. Data dianalisis secara narasi dengan pemaknaan yang mendalam. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang pemanfaatan lingkungan hidup sebagai sumber belajar IPS dan metode yang dilakukan adalah Kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan keadaan yang terjadi (Elya Yunita, 2009). Artikel Yang Ditulis oleh (Narut & Nardi, 2019). Dengan judul " Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng" hasil penelitian ini adalah bahwa Sekolah dan guru harus mampu mengajarkan siswa untuk mengenali dampak sikap dan prilaku manusia di bumi dalam kehidupan yang bersiklus Sikap peduli lingkungan ini adalah sikap dan perilaku yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan sekitar nya, dan berinovasi untuk melestarikan dan memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Sikap peduli lingkungan ini sangat perlu ditanamkan sejak usia dini agar di masa depan dapat menjadi agen perubahan. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang pemanfaatan lingkungan hidup dan metode yang dilakukan adalah Kualitatif tetapi dalam penelitian ini lebih memfokuskan guru dalam mengajarkann anak cara mencintai lingkungan dan melepestarikanya.

Artikel yang ditulis (Siskayanti & Chastanti, 2022) Dengan Judul Penelitian "Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar" hasil penelitian ini adalah seberapa besar kesadaran dan karakter siswa akan masalah lingkungan yang ada serta upaya untuk memecahkan masalah lingkungan atau menunjukkan kesediaan untuk berkontribusi dalam rangka berkontribusi mencari solusi terhadap masalah lingkungan disekitarnya secara nyata dan dilakukan langsung, . Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang sikap peduli lingkungan dan metode yang dilakukan adalah Kualitatif tetapi dalam penelitian ini lebih memfokuskan guru dalam mengenalkan alam sekitar kepada siswa secara nyata agar siswa dapat mengenal lingkungan secara langsung.

Skirpsi yang dibuat oleh Ani Handayani (07.2015), Dengan judul penelitian "Peningkatan sikap peduli lingkungan melalui implementasi pendekatan sains tekhnologi masyarakat STN dalam pembelajaran IPA kelas VI di SD Negeri Keputraan,A". Hasil penelitian ini adalah Sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA semakin meningkat setelah diterapkan langkah-langkah pendekatan STM. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang sikap peduli lingkungan dan metode yang dilakukan adalah Kualitatif tetapi dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pengenalan anak terhadap alam yang sesuai dengan pembelajaran terhadap penelitian yang diambil yaitu pelajaran IPA.

Artikel yang ditulis (Diyan Nurvika Kusuma Wardani, 2020) Dengan judul penelitian "Analisis

Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Di Min 1 Ponorogo)". Hasil penelitian adalah persentase dalam peneitian program adiwiyata pada studi kasus pertama siswa mengalami perubahan kepedulian terhadap lingkungan kategori sangat peduli terhadap lingkungan dengan nilai perolehan rata-rata indikator sebesar 89.02. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang peduli lingkungan dan metode yang dilakukan adalah Kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptip yang menggambarkan keadaan yang terjadi

Berdasarkan dari hasil olah data melalui 3 tahap yaitu observasi,wawancara dan penyebaran angket di temui bahwa siswa mulai menyadari pentingnya sikap peduli lingkungan hal ini dibuktikan dengan perubahan jumlah siswa dari hari kehari yang peduli terhadap lingkungan. Sejalan dengan Hasil penelitian (Elya Yunita, 2019) hasil penelitiannya bahwa sikap peduli lingkungan sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa, sekolah Guru dan siswa harus bekerjasama dalam menerapkan sikap peduli lingkungan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ani Handayani (07,2020) dengan hasil penelitian sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA semakin menigkat setelah diterapkan langkah-langkah pendekatan STM.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah menumbuhkan sikap peduli llingkungan siswa terhadap lingkungannya. Selama masa penelitian peneliti mengolah data dengan 3 tahap yaitu observasi,wawancara dan penyebaran angket Observasi di lakukan sebanyak tiga kali dengan observasi pertama ditemui sebanyak 70% dengan kriteria Kurang Baik, pada observasi ke dua ditemui 82% dengan kriteria Baik dan di observasi ke tiga ditemui 93% dengan kriteria Sangat Baik. Sedangkan pada tahap wawancara dengan 2 narasumber di temui bahwa dari kelima indikator peduli lingkungan yang lebih menonjol adalah indikator perawatan lingkungan. Dan pada tahap penyebaran angket sikap peduli lingkungan dihasilkan 84% dengan kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N., & Raharjo , T.J. (2021) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Paud Sekolah Alam Unggaran. *Lifelong Education Jurnal.1.(1).54-65*
- Diyan Nurvika Kusuma Wardani. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 1(1)*, 60–73. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>
- Jeramat, E., Hildegardis, M., Jehadus, E., & Utami, Y. E. (2019). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPA pada Siswa SMP. *Journal of Komodo Science Education, 01(02)*, 24–33.

http://ejournal.stkipsantupaulus.ac.id/index.php/jkse%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/335609121_PENANAMAN_SIKAP_PEDULI_LINGKUNGAN_DAN_TANGGUNG_JAWA_B_MELALUI_PEMBELAJARAN_IPA_PADA_SISWA_SMP.

- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar). *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205.
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). *Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial*. 2(4), 313–323.
- Sugiyono. (2019) . *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : Alfabeta
- thomas Lickona. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung
- Yanti, Y., & Yusliani, E. (2020). Meta-Analisis: Pengaruh Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPA Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 9–16.